

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Standar pelayanan minimal di bidang kesehatan merupakan ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib pemerintah yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal (Sumerta dan Redana, 2022). Rumah Sakit bagian terpenting dalam dunia kesehatan, dimana terdapat jenis pelayanan yang mendukung kesehatan masyarakat. Tidak semua rumah sakit memiliki mutu pelayanan yang tinggi. Mutu pelayanan kesehatan sangat penting untuk mengukur seberapa jauh Rumah Sakit dalam memberikan pelayanannya kepada pasien (Badar dan Hajrah, 2022).

Pelayanan gizi rumah sakit merupakan bagian dari pelayanan penunjang medis, yang menjadi tolak ukur mutu pelayanan di rumah sakit (Emiliana dkk., 2021; Ratnaningsih *et al.*, 2023). Pelayanan gizi rumah sakit termasuk penyelenggaraan makanan kepada pada pasien rawat jalan dan rawat inap yang diawali dari perencanaan menu sampai pendistribusian dalam rangka pencapaian status gizi yang optimal melalui pemberian diet yang tepat serta berdasarkan keadaan klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuh pasien (Familta dkk., 2019).

Pelayanan gizi yang diberikan pada pasien rawat inap, ada rangkaian perawatan gizi berkesinambungan yang diberikan kepada pasien yang meliputi pengkajian gizi, penentuan diagnosis gizi, intervensi gizi, pemantauan dan evaluasi gizi (Poluan dkk., 2024). Asupan nutrisi pasien merupakan isu krusial di rumah sakit saat ini, dimana tingginya prevalensi malnutrisi pasien rawat inap sekitar 40% terkait penyakit tidak hanya dapat memperburuk hasil klinis pasien seperti lama rawat inap, morbiditas, mortalitas, dan kualitas hidup, tetapi juga secara keseluruhan keberlanjutan sistem layanan kesehatan (Arief *et al.*, 2023; Rinninella *et al.*, 2023). Oleh karena itu, terpenuhinya kebutuhan gizi pasien

dengan mengkonsumsi menu makanan yang sehat dan bergizi akan sangat membantu proses kesembuhannya. Manajemen yang baik harus dilakukan oleh instalasi gizi yang menangani langsung permasalahan tersebut (Sriantara dan Agustana, 2023).

Manajemen pelayanan gizi yang ada di rumah sakit meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan manajemen gizi (Cholilullah *et al.*, 2021). Manajemen pelayanan gizi ini sangat dibutuhkan oleh suatu rumah sakit. Tanpa adanya manajemen, maka pencapaian tujuan rumah sakit akan lebih sulit (Kamal *et al.*, 2021). Untuk mendukung manajemen pelayanan gizi yang baik maka juga harus didukung dengan sarana dan prasarana dalam melakukan pelayanan. Selain itu, juga harus membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam hal ini adanya tenaga ahli gizi yang profesional yang memahami seluk beluk makanan dengan gizi yang seimbang dan baik untuk peningkatan gizi dan proses penyembuhan pasien (Sriantara dan Agustana, 2023).

Namun kenyataannya, tidak semua rumah sakit telah menjalankan manajemen pelayanan gizi dengan baik. Ada beberapa kendala yang dihadapi misalnya menu yang terbatas variasinya, kurang fleksibel dalam memenuhi kebutuhan makanan pasien (Fink *et al.*, 2022), dan kurangnya pelatihan untuk staf bagian instalasi gizi (Alqurashi *et al.*, 2019) yang dapat mempengaruhi kualitas dan kepuasan pasien terkait pelayanan gizi di rumah sakit (Sathiaraj *et al.*, 2019). Oleh karena itu, perlu untuk meneliti strategi dan teknik untuk menilai manajemen pelayanan gizi di rumah sakit yang dapat meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pasien (Arief *et al.*, 2023).

Hal yang sama ditemukan pada hasil penelitian secara kualitatif yang dilakukan oleh Sriantara dan Agustana (2023) menyatakan bahwa minimnya anggaran yang disediakan untuk satu porsi makanan pasien, serta kurang akuratnya data yang diberikan oleh Instalasi lain yakni Instalasi Rawat Inap tentang data pasien sehingga terjadi kekeliruan dalam menyajikan makanan pasien merupakan permasalahan yang ditemukan di instalasi gizi RSUD Kabupaten Buleleng.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Emiliana dkk (2021) mengungkapkan bahwa pelayanan gizi rawat inap RSUD. Bahteramas belum terlaksana secara optimal dimana empat dari 14 indikator pedoman gizi rumah sakit (PGRS) yang berkaitan dengan perencanaan menu, pemesanan dan pembelian, pemasakan serta distribusi makanan masih belum terpenuhi dengan baik. Demikian pula dengan hasil penelitian dari Famita dkk (2019) bahwa kekurangan sumber daya manusia sehingga banyak petugas melakukan *double job* dan masih kurangnya sarana serta prasarana seperti pemanas air ke ruangan merupakan permasalahan pelayanan gizi yang ditemukan di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau.

Hasil penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Yustina (2021) tentang manajemen pelayanan ruang instalasi gizi Rumah Sakit Umum Daerah Ade Muhammad Djoen Sintang menyebutkan bahwa permasalahan pelayanan gizi di rumah sakit tersebut antara lain letak dapur tempat pengelolaan makanan pasien belum layak karena berdekatan dengan ruang isolasi kamar jenazah dan ipal (mesin pengolah limbah). Selain itu, tenaga gizi juga masih kurang sehingga dapat mengalami keterlambatan dalam pelayanan pendistribusian makanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika *et al* (2022) menyebutkan bahwa manajemen pelayanan gizi RSUD Besemah Pagar Alam juga belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitiannya bahwa aspek proses perencanaan, penerimaan penyimpanan dan pendistribusian makanan belum sesuai dengan standar dalam pedoman gizi rumah sakit, sedangkan aspek pengadaan bahan makanan meliputi pemesanan dan pembelian bahan makanan dan pengolahan bahan makanan sudah sesuai mencakup tersedianya menu, pedoman menu, siklus menu, bahan makanan yang akan dimasak, alat masak, adanya penilaian masakan, tersedianya SOP masakan, serta peraturan penggunaan bahan tambahan makanan.

Rumah Sakit Umum Daerah Drs. Haji Amri Tambunan Deli Serdang yang sebelumnya bernama Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang berlokasi di kota Lubuk Pakam, ibukota Kabupaten Deli Serdang. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit milih Pemerintah Kabupaten Deli Serdang sebagai rumah sakit rujukan

pelayanan dengan status kelas B Pendidikan. Hasil studi pendahuluan ditemukan permasalahan pelayanan gizi antara lain masih kurangnya tenaga juru masak dan tenaga pramusaji sehingga dapat menghambat penyediaan makanan kepada pasien, minimnya anggaran yang disediakan oleh rumah sakit untuk satu porsi makanan pasien, dan data yang kurang akurat mengenai jumlah pasien rawat inap sehingga terjadi kekeliruan dalam menyajikan makanan pasien. Maka demikian, perlu dilakukan pemahaman lebih lanjut mengenai analisis manajemen pelayanan gizi di Rumah Sakit Umum Daerah Drs. Haji Amri Tambunan Deli Serdang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pelayanan gizi di Rumah Sakit Umum Daerah Drs. Haji Amri Tambunan Deli Serdang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis manajemen pelayanan gizi di Rumah Sakit Umum Daerah Drs. Haji Amri Tambunan Deli Serdang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen pelayanan gizi di Rumah Sakit Umum Daerah Drs. Haji Amri Tambunan Deli Serdang.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian manajemen pelayanan gizi di Rumah Sakit Umum Daerah Drs. Haji Amri Tambunan Deli Serdang.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pelayanan gizi di Rumah Sakit Umum Daerah Drs. Haji Amri Tambunan Deli Serdang.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan manajemen pelayanan gizi di Rumah Sakit Umum Daerah Drs. Haji Amri Tambunan Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak rumah sakit yang berkaitan dengan manajemen pelayanan gizi.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan manajemen rumah sakit tentang manajemen pelayanan gizi di Rumah Sakit Umum Daerah Drs. Haji Amri Tambunan Deli Serdang.